



Tersedia secara online pada  
<https://jurnalpradah.com/>



# Strategi Pengembangan Perkotaan Kademangan Sebagai Pusat Agropolitan

Kevie Desderius<sup>1</sup>, Degihon Daud Martua Hutabarat<sup>2</sup>, Gloria Aprillianti  
Suryaretnaningtyas<sup>3</sup>

Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Nasional Malang, Malang, Indonesia<sup>1,2,3</sup>  
[desderiuskevie@gmail.com](mailto:desderiuskevie@gmail.com)

## Abstract

Agriculture serves as the main commodity developed to support the economy in agrarian countries. In the context of regional development in an agrarian nation, one of the concepts employed is agropolitan development. Blitar Regency is located on the southern coast and has significant potential in agriculture, livestock, fisheries, plantations, and tourism. One urban area in Blitar Regency is Kademangan, which has become a center for livestock and agriculture within its strategic economic zone. Notable commodities include livestock, cocoa, and tobacco. Given the economic potential in Kademangan, a suitable development approach is urban development based on agropolitan principles. Therefore, this study will discuss strategies for developing Kademangan as an agropolitan center. The agropolitan concept is based on the economic potential of the region. The research employs descriptive analysis and SWOT analysis methods. The identified issues can be addressed by maximizing existing potential, as indicated by the SWOT analysis results, which place it in quadrant 1, signifying a progressive situation with significant opportunities and strengths in planning.

**Keywords:** Urban; Agropolitan; Strategy; Kademangan; Economy.

## Abstrak

Pertanian menjadi komoditas utama yang dikembangkan dan menopang perekonomian pada negara yang bersifat agraris. Dalam lingkup kewilayahan sebagai negara agraris, maka pengembangan wilayah dikembangkan dengan sektor pertanian salah satu konsepnya melalui pengembangan agropolitan. Kabupaten Blitar adalah sebuah kabupaten yang berada di pesisir pantai selatan yang memiliki potensi unggulan di bidang pertanian, peternakan, perikanan, perkebunan dan pariwisata. Salah satu perkotaan yang ada di Kabupaten Blitar adalah Perkotaan Kademangan yang dalam bagian kawasan strategis aspek ekonomi, Perkotaan Kademangan menjadi salah satu sentra peternakan dan pertanian. Beberapa komoditas unggulan yang dimiliki yaitu sentra peternakan, sentra kakao, dan sentra tembakau. Dengan memperhatikan potensi perekonomian yang ada di Perkotaan Kademangan salah satu konsep pengembangan yang sesuai ada berbasis pengembangan wilayah perkotaan sebagai pusat agropolitan. Oleh karena itu peneliti akan membahas mengenai strategi pengembangan Perkotaan Kademangan sebagai sebuah pusat agropolitan. Konsep Agropolitan didasarkan kepada potensi perekonomian yang dimiliki oleh daerah tersebut. Dalam penelitian digunakan metode analisis deskriptif dan analisis SWOT.

### INFORMASI ARTIKEL

Naskah diterima: 30 September 2024  
 Revisi: 4 Oktober 2024  
 Diterima untuk dipublikasi: 21 Oktober 2024

doi: -

© 2024 Jurnal Pradah

### JURNAL PERSPEKTIF PEMBANGUNAN DAERAH

Dipublikasikan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian dan Pengembangan, Pemerintah Kabupaten Blitar, Indonesia

Alamat: Jalan Semeru No. 40,  
 Kota Blitar – Provinsi Jawa Timur 66117  
 Telepon: (0342) 808165  
 Fax: (0342) 806275  
 E-mail: jurnalpradah@blitarkab.go.id

Permasalahan yang ada dapat diatasi dengan memaksimalkan potensi yang dimiliki hal ini didasarkan kepada hasil analisis SWOT yang menunjukkan berada pada kuadran 1 yang berarti progresif memiliki peluang disertai kekuatan yang besar dalam perencanaan.

**Kata Kunci:** Perkotaan ; Agropolitan ; Strategi ; Kademangan ; Ekonomi.

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berciri agraris dengan karakteristik sebesar 40% mata pencaharian penduduk adalah petani. Kondisi tersebut didukung dengan geografi Indonesia yang dilewati oleh barisan pegunungan subur dan posisi yang berada pada iklim tropis (Ayun, Kurniawan, & Saputro, 2020). Dengan kondisi sebagai negara agraris, maka sektor pertanian menjadi sektor yang strategis dalam kerangka perekonomian nasional. Sektor pertanian menjadi penopang utama bagi sektor perekonomian yang lain, sehingga pengembangan ekonomi tidak dapat dilakukan tanpa memperhatikan sektor ini (Selfia & Munawir, 2020). Berbasis pada pengembangan wilayah dengan sektor pertanian, maka salah satu konsep yang bisa diterapkan adalah konsep agropolitan. Konsep agropolitan merupakan pendekatan yang dilakukan untuk mengembangkan sebuah kawasan yang berfokus pada sektor pertanian (Wungo, et al., 2022).

Pengembangan kawasan agropolitan merupakan sebuah pendekatan yang dilakukan untuk mengembangkan pembangunan khususnya pada wilayah perdesaan dengan tujuan terciptanya kemandirian pembangunan yang didasarkan pada potensi lokal yang dimiliki. Pengembangan kawasan agropolitan didasarkan pada aspirasi masyarakat dengan tujuan peningkatan pertumbuhan ekonomi dan pengembangan berbagai aspek kehidupan sosial masyarakat (Mutaqin & Haidir, 2021). Kawasan Agropolitan dikembangkan dengan tujuan peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat melalui upaya mempercepat pengembangan wilayah dan keterkaitan desa kota. Dengan pengembangan agropolitan maka pemerintah melakukan upaya seoptimal mungkin dalam mendorong penciptaan kesejahteraan masyarakat perdesaan (Annisa & Santoso, 2019). Pengembangan kawasan agropolitan dirancang sebagai langkah untuk mendorong pengembangan kawasan pertanian terdesentralisasi, berkelanjutan, berbasis rakyat dan memiliki daya saing melalui sinergi berbagai potensi yang ada di masyarakat dan dukungan pemerintah (Talumewo, Egam, & Tarore, 2023).

Kabupaten Blitar merupakan salah satu daerah yang berada pada wilayah pesisir pantai selatan Jawa Timur dengan berbagai potensi unggulan pada sektor pertanian, peternakan, perikanan, perkebunan dan pariwisata. Penataan ruang wilayah di Kabupaten Blitar diatur dalam Peraturan Daerah Kabupaten Blitar Nomor 5 Tahun 2013 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Blitar Tahun 2011 – 2031. Tujuan penataan ruang wilayah Kabupaten Blitar berdasarkan RTRW Kabupaten Blitar Tahun 2011 – 2031 mengamanatkan terciptanya ruang wilayah Kabupaten Blitar menjadi kawasan agroindustri dan pariwisata yang berbasiskan pada keharmonisan lingkungan serta upaya memantapkan keseimbangan pertumbuhan ekonomi daerah. Dalam upaya mewujudkan tujuan tersebut salah satu langkah yang diambil adalah pengembangan sistem perkotaan dengan membentuk pusat pertumbuhan ekonomi secara berjenjang pada setiap sub wilayah pengembangan di Kabupaten Blitar.

Kabupaten Blitar sebagai daerah yang menjadi sentra peternakan yang telah berkembang sejak akhir 1970-an dan berkembang hingga saat ini. Berdasarkan data yang ada populasi peternakan ayam layer di Kabupaten Blitar mencapai 22 juta ekor. Dengan kondisi populasi tersebut, Kabupaten Blitar menjadi penyumbang produksi nasional untuk telur sekitar 30% (Kholisdinuka, 2021). Salah satu daerah yang menjadi sentra peternakan ayam adalah Perkotaan Kademangan. Perkotaan Kademangan adalah salah satu wilayah perkotaan yang dikembangkan di Kabupaten Blitar berada pada wilayah bagian selatan Sungai Brantas. Perkotaan Kademangan juga memiliki potensi pada bidang pertanian dan perkebunan seperti adanya Kawasan Kampung Coklat sebagai sentra perkebunan coklat. Kampung Coklat menjadi salah satu daya tarik unggulan Kabupaten Blitar dan sentra budidaya kakao yang ada di Perkotaan Kademangan (Saiful, 2024).

Perkotaan Kademangan menjadi salah satu kawasan yang dirintis untuk menjadi sentra tembakau di Kabupaten Blitar. Dalam mendukung upaya tersebut, maka pengembangan sebagai sentra tembakau dilakukan dengan kerjasama dengan dunia industri dan pemerintah daerah melakukan dukungan penuh (Rofiq, 2021). Berbagai kondisi pertanian dan peternakan yang ada menjadi potensi dalam pengembangan sebagai kawasan agropolitan pada Perkotaan Kademangan. Akan tetapi dalam upaya pengembangan kawasan agropolitan, terdapat beberapa permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian dan penyelesaian. Dalam bidang peternakan ayam kondisi harga telur yang tidak stabil, harga pakan dan obat-obatan yang mahal sehingga mendorong banyak peternak yang alih profesi (Prasetyo, 2024).

Berdasarkan kondisi yang ada pada Perkotaan Kademangan yaitu potensi yang dimiliki dan beberapa permasalahan yang dihadapi dalam mengembangkan sektor pertanian dan peternakan, maka upaya untuk mengembangkan sebagai Agropolitan penting dan mendesak. Dalam mewujudkan Perkotaan Kademangan sebagai kawasan agropolitan maka diperlukan perumusan strategi pengembangan. Oleh karena itu, penelitian dilakukan dengan tujuan merumuskan strategi pengembangan yang didasarkan pada potensi dan permasalahan untuk mewujudkan Perkotaan Kademangan sebagai Agropolitan.

## TINJAUAN LITERATUR

### 1. Definisi Agropolitan

Menurut pemikiran Friedmann dan Douglass (1976), konsep agropolitan terdiri dari distrik-distrik agropolitan dan distrik agropolitan didefinisikan sebagai kawasan pertanian pedesaan yang memiliki kepadatan penduduk rata-rata 200 jiwa per Km<sup>2</sup>. (Baruwadi & Akib, 2017). Agropolitan merupakan pendekatan konsep yang berasal dari negara barat dengan istilah *agro* merujuk pada pertanian dan istilah *politian* merujuk pada kota, sehingga agropolitan dapat diartikan sebagai kota pertanian yang bertumbuh dan berkembang karena adanya sistem dan usaha agribisnis yang berjalan dan mampu mendorong terjadinya kegiatan pembangunan pertanian untuk wilayah sekitarnya (Kaley, Setyawan, & Gai, 2024). Dalam pendapat yang lain kawasan agropolitan didefinisikan sebagai satu atau lebih pusat kegiatan pada wilayah pedesaan sebagai sistem produksi pertanian dan tata kelola sumber daya alam tertentu yang dilakukan dengan keterkaitan fungsional dan hierarki keruangan pada satuan permukiman dan sistem agribisnis (Hay & Aulia, 2019). Berdasarkan uraian dari beberapa ahli yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa agropolitan adalah sebagai sebuah kawasan yang memiliki komoditas pertanian dan sumber daya alam tertentu yang dikembangkan menjadi sebuah sektor unggulan untuk basis kota dengan dukungan integrasi antara sistem permukiman dan sistem agribisnis.

### 2. Komponen Agropolitan

Pengembangan agropolitan terdiri atas beberapa komponen pembentuk kawasan agropolitan. Dalam standar yang dikeluarkan oleh Kementerian PUPR pada tahun 2014, bahwa pengembangan kawasan agropolitan dapat terjadi apabila adanya dukungan infrastruktur dan sarana prasarana yang memadai untuk bisnis agribisnis pertanian. Komponen ini termasuk jalan, sarana irigasi, sumber air baku, pasar, terminal, jaringan telekomunikasi, fasilitas perbankan, pusat informasi untuk pengembangan agribisnis, fasilitas pengolahan produk pertanian, fasilitas umum, dan fasilitas sosial lainnya (Talumewo, Egam, & Tarore, 2023). Sedangkan dalam pendapat yang lain, bahwa komponen dasar dalam sistem kawasan agropolitan terdiri atas *area hinterland*, Kota Tani dan infrastruktur serta suprastruktur pembantu kawasan. Area *Hinterland* dalam pengembangannya bertumpu pada Kota Tani yang dihubungkan dengan aksesibilitas transportasi dan jaringan jalan serta dukungan sarana-prasarana seperti saluran irigasi, listrik, telepon dan lain sebagainya. Kawasan Kota Tani berfokus pada zona pengelolaan dan pelayanan kebutuhan agribisnis dan lokasi pemasaran produk (Patiung, Wisnujati, Hanafies, Wanto, & Ernawati, 2021). Pengembangan kawasan agropolitan didukung dengan sarana prasarana yang dapat dikelompokkan kedalam sub-sistem agribisnis hulu, sub-sistem pengolahan hasil, sub-sistem usahatani, subsistem pengolahan hasil serta pada sub-sistem pemasaran hasil (Halmahera & Sriyanto, 2023).

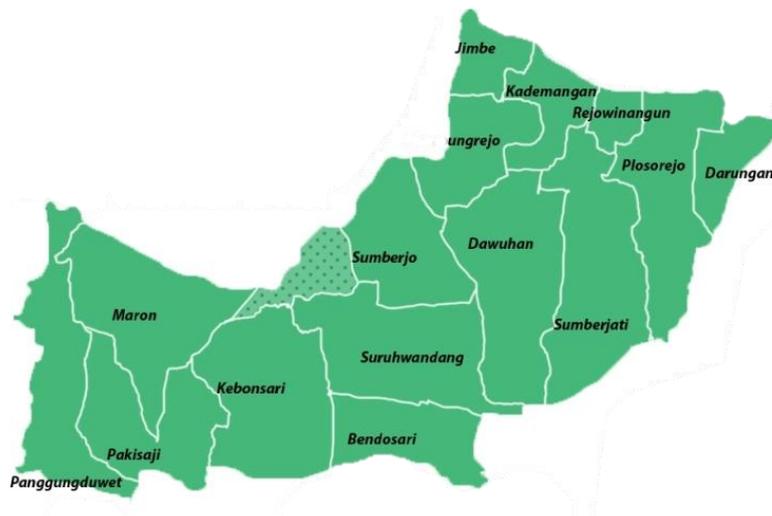
## METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian “Strategi Pengembangan Perkotaan Kademangan Sebagai Pusat Agropolitan” akan dijabarkan sebagai berikut.

### A. Lokasi Penelitian

Kabupaten Blitar merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur, dengan Ibu Kota Kabupaten adalah Kecamatan Kanigoro. Posisi Kabupaten Blitar terletak sebelah Selatan Khatulistiwa, tepatnya 111°40'-112°10' Bujur Timur dan 7°58'-8°9'51" Lintang Selatan. Letak Kabupaten Blitar berada di sebelah barat daya Ibu Kota Provinsi Jawa Timur, Surabaya, dengan jarak kurang lebih 160 Km. Kabupaten Blitar berbatasan langsung dengan 3 wilayah Kabupaten yaitu Kabupaten Tulungagung, Kabupaten Malang, dan Kabupaten Kediri. Penelitian ini dilakukan di Perkotaan Kademangan yang berada di Kecamatan Kademangan. Lokasi penelitian ini dipilih karena beberapa pertimbangan strategis antara lain :

1. Berdasarkan dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Blitar, dalam bagian kawasan strategis aspek ekonomi, Perkotaan Kademangan menjadi salah satu sentra peternakan dan pertanian.
2. Dari segi aksesibilitas, adanya pembangunan Jalur Lintas Selatan di pesisir selatan Kabupaten Blitar dimana salah satu jalan penghubung antara pesisir selatan dengan pusat kota baik di Kota Blitar dan Ibu Kota Kabupaten Blitar di Perkotaan Kanigoro adalah melalui jalan utama di Perkotaan Kademangan, yaitu Jalan Raya Trisula.
3. Potensi komoditas unggulan sektor pertanian dan peternakan di Perkotaan Kademangan, antara lain peternakan ayam, pertanian kakao, pertanian tembakau, dan komoditas lainnya.
4. Pemasaran produksi komoditas dekat dengan Akses Jalan Nasional Tulungagung – Blitar karena Perkotaan Kademangan berbatasan langsung dengan Kabupaten Tulungagung.



**Gambar 1. Peta Perkotaan Kademangan**

Sumber: Website Desa Pakisaji, Kecamatan Kademangan

## B. Jenis dan Tahapan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian campuran (*mixed methods*). Metode penelitian metode campuran, atau metode kombinasi, atau metode gabungan, adalah metode penelitian yang menggabungkan dua metode yang ada, yaitu metode kualitatif dan metode kuantitatif. Menurut Parjaman dan Akhmad, metode campuran adalah suatu bentuk penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan perpaduan teknik, metode, cara pandang, konsep dan bahasa metode penelitian kuantitatif dan kualitatif pada penelitian yang dilakukan (Waruwu, 2023). Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu :

1. Pertama dengan observasi lapangan, atau survei primer dan dilanjutkan dengan studi kepustakaan dalam melengkapi informasi ;
2. Kedua, rumusan masalah khususnya melakukan identifikasi permasalahan dan potensi pada aspek perekonomian Perkotaan Kademangan terkait pertanian, peternakan, dan hortikultura ;
3. Ketiga, mengumpulkan data tambahan, baik primer maupun sekunder ;
4. Keempat, menentukan metode pemanfaatan dan pengolahan data yang tepat berdasarkan potensi dan permasalahan yang sudah terumuskan ;
5. Kelima, mengolah dan menganalisis data yang telah dikumpulkan sebelumnya.
6. Keenam, mengidentifikasi solusi bagi Perkotaan Kademangan dan menyimpulkan analisis yang telah dilakukan.

Bagan tahapan alur pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat diperhatikan dan ditunjukkan dalam Gambar 2.



**Gambar 2. Bagan Tahapan Penelitian**

Sumber : Ilustrasi Peneliti, 2024

### C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian penting dari tahapan penelitian. Teknik pengumpulan data terkait dengan usaha secara sistematis dengan prosedur secara standar guna mendapatkan ukuran tentang variable dan jawaban atas pertanyaan penelitian (Fadilla & Wulandari, 2023). Dalam memperoleh data yang diperlukan untuk penelitian ini, Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Survei Lapangan  
Survei lapangan yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan dan observasi langsung terhadap objek penelitian guna memahami kondisi dan potensi pada daerah penelitian. Dalam kegiatan survei lapangan peneliti melakukan observasi pada wilayah Perkotaan Kademangan dengan fokus untuk melihat berbagai permasalahan dan potensi dalam pengembangan agropolitan, baik dalam aspek sosial, ekonomi dan sarana-prasarana.
- 2) Pendataan Badan / Instansi  
Pendataan Badan / Instansi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengumpulkan data dari instansi terkait untuk mencari data kuantitatif dan data kualitatif baik berupa data statistik maupun dalam bentuk peta yang dikumpulkan pada berbagai instansi / dinas seperti Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda), Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (DPUPR) dan Dinas Ketahanan dan Pangan (DKP). Data yang dikumpulkan seperti Dokumen Kabupaten Blitar Dalam Angka, Kecamatan Kademangan Dalam Angka, Laporan Sektorl Bidang Penataan Ruang dan Pertanian, Dokumen Kebijakan Sektorl Pembangunan Daerah, Penataan Ruang dan Pertanian Daerah.
- 3) Studi Literatur  
Studi Literatur yaitu teknik pengumpulan data dan informasi yang dilakukan oleh peneliti melalui dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Dokumen yang dikumpulkan melalui studi literatur antara lain penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki tema terkait agropolitan di lokasi lain, penelitian terdahulu terkait pengembangan pertanian di Kabupaten Blitar, penelitian terdahulu tentang Pembangunan dan potensi masalah di Perkotaan Kademangan.
- 4) Teknik Wawancara  
Teknik wawancara yaitu teknik pengumpulan data dan informasi terhadap masyarakat setempat untuk mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan kondisi yang dialami oleh masyarakat.

### D. Analisis

Metode analisis yang dipakai dalam penelitian ini, dilakukan untuk kemungkinan dapat menjawab rumusan masalah yang ada, dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode analisis yang bersifat kualitatif berupa penjelasan verbalisasi dari data yang telah dijangar menggunakan wawancara dan observasi lapangan.

#### 2. Analisis SWOT

SWOT yaitu teknik analisis yang mengkaji 4 aspek sebagai berikut, yaitu Strength (kekuatan), Weakness (kelemahan), Opportunities (keuntungan), dan Threat (ancaman) dalam suatu area. Analisis SWOT ditentukan berdasarkan hasil pembobotan dan rating dengan indikator dari hasil data primer dan sekunder. Pembobotan berasal dari total masing-masing aspek (0,25) dibagi dengan jumlah faktor yang ada. Sedangkan rating merupakan nilai dari faktor yang ada, yakni berkisar antara 1 sampai dengan 5 berdasarkan kepentingannya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Umum Lokasi Perkotaan Kademangan

Kecamatan Kademangan merupakan satu dari dua puluh dua kecamatan yang membagi habis wilayah administrasi Kabupaten Blitar, dengan batas-batas wilayah. sebagai berikut:

Sebelah Barat: Kabupaten Tulungagung

Sebelah Utara: Kecamatan Sanankulon, Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar

Sebelah Timur: Kecamatan Sutojayan, Kabupaten Blitar

Sebelah Selatan: Kecamatan Bakung dan Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar.

Kecamatan Kademangan dengan luas wilayah 105,11 Km<sup>2</sup> terbagi menjadi 15 desa/kelurahan. Desa Dawuhan merupakan desa/kelurahan terluas di antara 15 desa/kelurahan yang ada di wilayah Kecamatan Kademangan. Adapun penggunaan lahan di Kecamatan Kademangan seluas 9.645 Ha sebanyak 8,63 persen-nya digunakan untuk sawah dengan persentase sawah irigasi 8,06 persen dan sawah tadah hujan sebanyak 0,57 persen. Kemudian untuk penggunaan lahan bukan sawah sebanyak 43,9 persen dimana tegal/kebun sebanyak 34,2 persen dan Hutan Rakyat sebanyak 9,74 persen. Sedangkan sisa luas penggunaan lahan lainnya dan bukan pertanian dilihat dari penggunaan seperti penggembalaan/ padang rumput, tambak, kolam, perkebunan dan lainnya sebesar 56,5 persen.

Menurut data Dinas Pertanian Kabupaten Blitar, data lahan sawah di Kecamatan Kademangan tidak banyak mengalami perubahan. Luas lahan sawah yang ada dibedakan menjadi sawah yang berpengairan teknis, berpengairan semi teknis, berpengairan sederhana, irigasi desa, tadah hujan, pasang surut dan lebak/polder. Untuk lahan bukan sawah dibedakan menjadi lahan pekarangan, bangunan dan halaman, tambak, hutan Negara, hutan rakyat, rawa, ladang, tegal, perkebunan (Dokumen Kecamatan Kademangan Dalam Angka, 2020). Menurut data monografi kecamatan luas daratan wilayah Kecamatan Kademangan memiliki luas yaitu 105,11 Ha, apabila di lihat dari penggunaan lahannya tampak bahwa 9% merupakan lahan sawah dan 91% bukan lahan sawah (Dokumen Kecamatan Kademangan Dalam Angka, 2019). Kegiatan peternakan di Kecamatan Kademangan didominasi oleh aktivitas peternakan unggas dengan jenis komoditas paling banyak adalah ayam petelur.

### 2. Potensi dan Permasalahan Lokasi Perkotaan Kademangan

Perkotaan Kademangan sebagai salah satu perkotaan yang dikembangkan di Kabupaten Blitar memiliki berbagai potensi dan permasalahan dalam pengembangannya. Berikut adalah potensi dan permasalahan dalam pengembangan Perkotaan Kademangan Kabupaten Blitar:

#### 1. Potensi Perkotaan Kademangan

- a. Kecamatan Kademangan sebagai pusat pelayanan Kota di wilayah sekitarnya berdasarkan kebijakan pengembangan perkotaan di RTRW Kabupaten Blitar;
- b. Kecamatan Kademangan memiliki dukungan kemudahan akses dengan dilalui oleh Jalan Nasional Tulungagung – Blitar, Jalan Strategis Kabupaten yaitu Jalan Trisula Kademangan – Gawang, dan berbagai dukungan infrastruktur daerah guna pendorong pertumbuhan perekonomian;
- c. Komoditas sektor peternakan unggulan di Kecamatan Kademangan yaitu peternakan unggas ayam petelur dan ayam pedaging, serta terdapat beberapa peternakan yang sedang berkembang seperti peternakan sapi, kambing dan babi;
- d. Komoditas sektor pertanian dan Perkebunan yang unggulan di Kecamatan Kademangan yaitu tebu, tembakau dan kakao dan berbagai komoditas lainnya yang sedang berkembang;

#### 2. Permasalahan Perkotaan Kademangan

- a. Curah hujan pada Kecamatan Kademangan tergolong rendah kurang memungkinkan untuk irigasi sawah dan juga dapat berpotensi timbulnya bencana kekeringan ;
- b. Banyak potensi yang belum dikelola dengan baik dan dieksplorasi lebih mendalam ;
- c. Wilayah selatan Kecamatan Kademangan mengalami kesulitan air terutama saat musim kemarau ;
- d. Beberapa infrastruktur daerah di Kecamatan Kademangan mengalami kerusakan, seperti banyak jalan yang rusak, minimnya lampu penerangan jalan, dan ada daerah yang masih kesulitan untuk akses jaringan internet yang memadai ;

Dengan kondisi potensi dan permasalahan tersebut, maka Perkotaan Kademangan memerlukan suatu perencanaan untuk mengatur dan memanfaatkan potensi yang ada khususnya perekonomian pada aspek pertanian dan peternakan. Perencanaan pengembangan ruang yang sesuai dengan komoditas yang potensial yaitu pengembangan sebagai pusat agropolitan dengan mengoptimalkan potensi yang dimiliki dan meminimalkan dampak permasalahan yang ada.

### 3. Karakteristik Pengembangan Agropolitan Perkotaan Kademangan

Berdasarkan potensi dan permasalahan yang telah diuraikan dan memperhatikan kondisi perekonomian komoditas pertanian dan peternakan yang dimiliki oleh Perkotaan Kademangan, maka dirumuskan karakteristik pengembangan agropolitan pada Perkotaan Kademangan. Perumusan karakteristik disampaikan berdasarkan komponen utama agropolitan sebagaimana telah diuraikan pada bagian tinjauan pustaka. Berikut adalah rumusan karakteristik agropolitan pada Perkotaan Kademangan:

#### 1. Pusat Agropolitan

Kawasan pusat yang berfungsi sebagai pusat perdagangan, penyedia jasa pendukung pertanian, dan pusat industri pertanian. Berdasarkan kondisi yang ada, maka pengembangan Pusat Agropolitan yang ada di Perkotaan Kademangan di tempatkan pada lokasi yang strategis guna mendukung berbagai fungsi agropolitan, dimana dapat ditempatkan pada ibukota kecamatan yaitu di Desa Suruhwadang dengan adanya Pusat Pemerintahan Kecamatan Kademangan.

#### 2. Unit Kawasan Pengembangan

##### a. Produksi Pertanian

Kawasan produksi pertanian yang ada pada Perkotaan Kademangan dapat ditempatkan pada kawasan bagian bawah di Perkotaan Kademangan yaitu di sekitar Desa Sumberjati karena pada kawasan ini kondisi eksistingnya ada dukungan lahan persawahan dan pertanian yang luas dan kemudahan untuk mendapatkan akses air untuk pertanian.

##### b. Produksi Peternakan

Kawasan produksi peternakan yang ada pada Perkotaan Kademangan dapat ditempatkan pada kawasan bagian atas di Perkotaan Kademangan yaitu di sekitar Desa Suruhwadang karena pada kawasan ini kondisi eksistingnya terdapat pemusatan kegiatan peternakan ayam petelur dan ayam pedaging serta industri pendukung telah berkembang pesat.

##### c. Pusat Pemasaran

Kawasan pusat pemasaran yang ada pada Perkotaan Kademangan dapat ditempatkan pada kawasan yang dilalui akses jaringan jalan nasional di Perkotaan Kademangan yaitu di sekitar Kelurahan Kademangan karena berbagai aktivitas pemasaran perdagangan dan jasa telah berkembang pada kawasan ini.

#### 3. Sektor Unggulan

Berdasarkan kondisi perekonomian yang ada di Perkotaan Kademangan dengan memperhatikan berbagai potensi dan permasalahan sektoral pertanian, peternakan dan perkebunan, sehingga komoditas yang secara eksisting menjadi unggulan di Perkotaan Kademangan adalah peternakan ayam petelur, perkebunan kakao, dan pertanian tebu serta adanya potensi untuk berkembang menjadi unggulan yaitu pertanian tembakau dan peternakan ayam pedaging.

#### 4. Infrastruktur

Berdasarkan kondisi infrastruktur yang ada di Perkotaan Kademangan diketahui bahwa telah adanya dukungan kemudahan aksesibilitas berupa jaringan jalan yang menjadi simpul konektivitas dalam mendukung pengembangan agropolitan serta berbagai infrastruktur lainnya seperti dukungan irigasi, pengembangan sumber mata air yang dapat dimanfaatkan masyarakat, dan berbagai sarana prasarana pusat pertanian dan pusat peternakan.

#### 5. Keterlibatan Masyarakat

Berdasarkan kondisi aktivitas sosial masyarakat diketahui bahwa mayoritas masyarakat pada Perkotaan Kademangan beraktivitas sosial dan perekonomian pada bidang pertanian dan peternakan serta perkebunan. Dukungan keterlibatan mayoritas masyarakat pada bidang perekonomian tersebut akan memudahkan dalam upaya pengembangan sebagai kawasan agropolitan. Dukungan yang lain dengan adanya SMK Negeri 1 Kademangan yang memiliki kejuruan pada bidang pengembangan peternakan dan pertanian maka akan memudahkan dalam pemenuhan kebutuhan sumber daya manusia untuk pengembangan Perkotaan Kademangan.

6. Konservasi Alam dan Lingkungan

Berdasarkan potensi permasalahan yang ada pada Perkotaan Kademangan, maka upaya mengoptimalkan potensi perekonomian pertanian dan peternakan yang dilakukan harus menerapkan prinsip keberlanjutan dan prinsip perlindungan lingkungan, guna meminimalkan dampak negatif terhadap alam dan lingkungan akibat pengembangan Agropolitan Perkotaan Kademangan.

7. Keterkaitan Kota dan Perdesaan

Keterkaitan antara kota dan pedesaan melalui pergerakan barang, modal, dan manusia, yang dapat ditunjang oleh keberadaan sarana dan prasarana transportasi yang memadai. Kondisi kemudahan dan keterkaitan ini dilihat berdasarkan kondisi lokasi strategis Perkotaan Kademangan yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Tulungagung dengan akses utama jaringan jalan nasional, menjadi lokasi penghubung dengan pengembangan Jalur Lintas Selatan dengan adanya jaringan jalan strategis yang melalui Perkotaan Kademangan. Posisi Perkotaan Kademangan juga berdekatan dengan Kota Blitar sehingga akan memudahkan dalam pergerakan barang, modal dan manusia.

4. Isu Strategis Pengembangan Agropolitan Perkotaan Kademangan

Isu strategis adalah kondisi atau hal yang harus diperhatikan atau dikedepankan dalam perencanaan pembangunan karena dampaknya yang signifikan bagi entitas (daerah/masyarakat) di masa datang. Isu strategis juga diartikan sebagai suatu kondisi/kejadian penting /keadaan yang apabila tidak diantisipasi, akan menimbulkan kerugian yang lebih besar atau sebaliknya akan menghilangkan peluang apabila tidak dimanfaatkan. Karakteristik suatu isu strategis adalah kondisi atau hal yang bersifat penting, mendasar, berjangka panjang, mendesak, bersifat kelembagaan/ keorganisasian dan menentukan tujuan di masa yang akan datang. Oleh karena itu, untuk memperoleh rumusan isu-isu strategis diperlukan analisis terhadap berbagai fakta dan informasi kunci yang telah diidentifikasi untuk dipilih menjadi isu strategis.

Tabel 1: Isu Strategis Perkotaan Kademangan Kabupaten Blitar

No	S	W	O	T
1	Kecamatan Kademangan Sebagai pusat pelayanan Kota di wilayah sekitarnya	Curah hujan yang rendah kurang memungkinkan untuk irigasi sawah dan juga dapat berpotensi timbulnya bencana kekeringan.	Kabupaten Blitar berpotensi menjadi PKW (Pusat Kegiatan Wilayah) dengan ini akan menjadikan Kabupaten Blitar memiliki kemajuan dalam bidang ekonomi, transportasi, dan sarana prasarana	Banyak potensi yang belum dikelola dengan baik dan dieksplorasi lebih mendalam
2	Jalan sebagai pendorong pertumbuhan perekonomian serta kemajuan infrastruktur daerah	Kualitas sumber daya manusia yang masih terbatas pada bidang pertanian dan peternakan serta minimnya keterlibatan pemuda	Jalan berpotensi menjadi penghubung kegiatan perekonomian nasional	Kesulitan air pada musim kemarau khususnya bagian Selatan
3	Komoditas Ayam Petelur menjadi komoditas unggulan	Banyak potensi yang belum dikelola dengan baik dan dieksplorasi lebih mendalam	Tebu menjadi komoditas unggulan yang progresif terhadap perekonomian daerah.	Komoditas tanaman sayur dan buah memiliki potensi pengembangan yang lambat dan non-progressive
4	Kemudahan akses internet membuka peluang pengembangan teknologi informasi dan komunikasi	Ketersediaan air bersih belum merata dan saat musim kemarau terjadi kesulitan air	Produksi peternakan telur Kabupaten Blitar menjadi salah satu komoditas unggulan daerah	Usia produktif yang tidak disertai dengan pendidikan berkualitas berpotensi meningkatkan kemiskinan dan pengangguran
5	Komoditas tebu menjadi hasil perkebunan unggulan dengan rata-rata produksi sebesar 4279.97 ton/tahun.			
6	Komoditas Pepaya, Melinjo, Jambu Air memiliki perkembangan lebih cepat dan komoditas mangga menjadi komoditas unggulan			

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2023

5. Analisis SWOT Agropolitan Perkotaan Kademangan

Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dengan faktor internal kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*). Unsur – unsur SWOT terdiri dari kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threats*). Berdasarkan hasil analisa SWOT yang didapat dari analisa IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*) dan EFAS (*External Strategic Factors Analysis Summary*) diatas selanjutnya akan dilakukan penjumlahan bobot dan

nilai dari analisis IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*) dan EFAS (*External Strategic Factors Analysis Summary*) untuk merumuskan isu strategis dan juga untuk menentukan tujuan penetaan BWP yang sesuai dengan potensi yang ada, maka dilakukan klasifikasi terkait kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman dari hasil pembobotan analisa EFAS dan IFAS. Adapun penjelasannya yaitu sebagai berikut

1) Analisis Faktor Internal S-W

Pada penelitian yang dilakukan digunakan metode analisis kondisi internal guna menilai kekuatan dan kelemahan yang ada pada Perkotaan Kademangan pada aspek pengembangan Agropolitan. Tabel Analisis Faktor Internal S-W atau disingkat IFAS dibuat dengan menetapkan bobot dan derajat kepentingan pada setiap factor yang telah diidentifikasi sebelumnya. Setiap factor yang muncul diberikan penilaian bobot dari 0,00 (tidak penting) hingga 1,00 (sangat penting). Penilaian bobot terbesar diberikan pada factor yang memiliki dampak terbesar dalam pengembangan Agropolitan Perkotaan Kademangan. Peringkat kepentingan diberikan dari nilai 1 (tidak ada pengaruh) sampai dengan nilai 4 (pengaruh kuat).

**Tabel 2: Nilai Komponen Internal Kekuatan (S – Strengths) pada Perkotaan Kademangan Kabupaten Blitar**

Faktor		Bobot	Kepentingan	Nilai
Komponen Kekuatan (Strength / S)	Kemudahan dan dukungan aksesibilitas berupa jalan nasional memiliki potensi sebagai penghubung kegiatan perekonomian nasional dan adanya jaringan jalan strategis kabupaten yang melalui Perkotaan Kademangan	0,85	4	3,40
	Komoditas Ayam Petelur sebagai komoditas unggulan dan memiliki potensi perkembangan yang cepat	0,95	4	3,80
	Komoditas tebu dengan perkembangan cepat yang memiliki potensi pada sektor Perkebunan	0,90	4	3,60
	Adanya aktivitas UKM dan UMKM sebagai penunjang pemasaran produk perekonomian Masyarakat	0,60	3	1,80
	Adanya sentra Perkebunan kakao yang sudah terkenal sebagai daya tarik wisata unggulan di Kabupaten Blitar, yaitu Kampung Coklat	0,75	3	2,25
	Adanya potensi pengembangan Perkebunan tembakau yang sudah mulai di rintis di Perkotaan Kademangan	0,55	2	1,10
	Adanya potensi dukungan peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui SMKN 1 Kademangan yang memiliki jurusan pada bidang peternakan dan pertanian	0,80	3	2,40
Total Komponen Internal Kekuatan				18,35

Sumber: Hasil Analisis Penelitian, 2023

**Tabel 3: Nilai Komponen Internal Kelemahan (W – Weaknesses) pada Perkotaan Kademangan Kabupaten Blitar**

Faktor		Bobot	Kepentingan	Nilai
Komponen Kelemahan (Weaknesses / W)	Jalan strategis yang ada pada Perkotaan Kademangan banyak yang mengalami kerusakan dan banyak akses jaringan jalan yang tidak dilengkapi dengan lampu penerangan jalan	0,85	-4	-3,40
	Pengairan perkebunan masih bergantung pada iklim dan cuaca dikarenakan sulitnya akses air pada beberapa wilayah di Perkotaan Kademangan	0,90	-4	-3,60
	Kurangnya eksplorasi dan belum maksimalnya pengelolaan berbagai komoditas pertanian dan peternakan yang ada di Perkotaan Kademangan	0,75	-3	-2,25
	Kualitas sumber daya manusia yang masih terbatas pada bidang pertanian dan peternakan serta minimnya keterlibatan pemuda	0,80	-3	-2,40
Total Komponen Internal Kelemahan				11,65

Sumber: Hasil Analisis Penelitian, 2023

2) Analisis Faktor Eksternal O-T

Pada penelitian yang dilakukan digunakan metode analisis kondisi eksternal guna menilai peluang dan ancaman dari eksternal yang akan mengganggu pengembangan Perkotaan Kademangan pada aspek agropolitan. Tabel Analisis Faktor Eksternal O-T atau disingkat EFAS dibuat dengan menetapkan bobot

dan derajat kepentingan pada setiap factor yang telah diidentifikasi sebelumnya. Penetapan setiap factor yang muncul diberikann penilaian darin 0,00 (tidak penting) sampai 1,00 (sangat penting). Penilaian bobot terbesar diberikan pada factor yang memiliki dampak terbesar dalam pengembangan Agropolitan Perkotaan Kademangan. Peringkat kepentingan diberikan dari nilai 1 (tidak ada pengaruh) sampai dengan nilai 4 (pengaruh kuat).

**Tabel 4: Nilai Komponen Eksternal Peluang (O – Opportunities) pada Perkotaan Kademangan Kabupaten Blitar**

Faktor		Bobot	Kepentingan	Nilai
Komponen Peluang (opportunities / O)	Potensi menjadi PKW (Pusat Kegiatan Wilayah) yang akan berdampak pada kemajuan ekonomi, transportasi dan sarana prasarana	0,90	4	3,60
	Jalan nasional berpotensi menjadi penghubung kegiatan perekonomian nasional.	0,95	3	2,85
	Adanya Stasiun Barang di Kota Blitar, Terminal Tipe A di Kota Blitar dan Terminal Barang di Kota Blitar yang berdekatan dengan Perkotaan Kademangan membantu konektivitas barang dan jasa dari Agropolitan Kademangan ke berbagai daerah lainnya	0,85	3	2,55
	Adanya beberapa Perguruan Tinggi Swasta dan Negeri di Blitar Raya yang memiliki jurusan dan kajian berkaitan dengan pengembangan pertanian dan peternakan akan membantu pengembangan agropolitan	0,70	2	1,40
	Tebu menjadi komoditas unggulan yang progresif terhadap perekonomian daerah.	0,75	2	1,50
	Produksi peternakan telur Kabupaten Blitar menjadi salah satu komoditas unggulan daerah	0,75	2	1,50
Total Komponen Eksternal Peluang				13,40

Sumber: Hasil Analisis Penelitian, 2023

**Tabel 5: Nilai Komponen Eksternal Tantangan (T – Threats) pada Perkotaan Kademangan Kabupaten Blitar**

Faktor		Bobot	Kepentingan	Nilai
Komponen Tantangan (threats / T)	Banyak potensi yang belum dikelola dengan baik dan dieksplorasi lebih mendalam	0,80	-4	-3,20
	Kesulitan air pada musim kemarau khususnya bagian Selatan	0,95	-4	-3,80
	Komoditas tanaman sayur dan buah memiliki potensi pengembangan yang lambat dan non-progressive	0,75	-3	-2,25
	Usia produktif yang tidak disertai dengan pendidikan berkualitas berpotensi meningkatkan kemiskinan dan pengangguran	0,70	-3	-2,10
Total Komponen Eksternal Tantangan				-11,35

Sumber: Hasil Analisis Penelitian, 2023

3) Analisis EFAS IFAS Perkotaan Kademangan

Berdasarkan hasil analisis faktor internal, dapat dilihat bahwa nilai skor kekuatan adalah sebesar 18,35 lebih besar dari nilai skor kelemahan yaitu sebesar -11,65. Total keseluruhan analisis internal adalah 6,70 dengan begitu nilai analisis internal menunjukkan posisi koordinat pada diagram nilai X. Sedangkan berdasarkan hasil analisis factor eksternal dapat dilihat bahwa nilai skor peluang adalah 13,40 lebih besar dari nilai skor ancaman yaitu -11,35. Total keseluruhan analisis eksternal adalah 2,05 dengan begitu nilai analisis eksternal menunjukkan posisi koordinat pada diagram nilai Y.

**Tabel 6: Nilai EFAS - IFAS Perkotaan Kademangan Kabupaten Blitar**

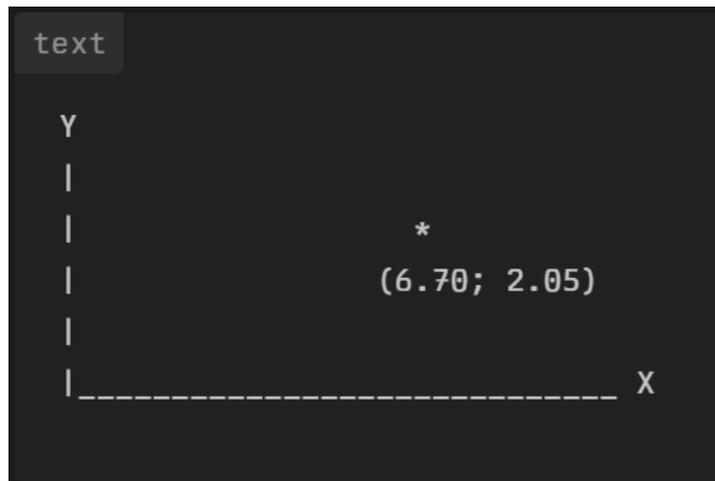
Nilai	Hasil			
	S	W	O	T
<b>Total</b>	18,35	-11,65	13,40	-11,35

Sumber: Hasil Analisis Penelitian, 2023

**Tabel 7: Nilai Kuadran SWOT Perkotaan Kademangan Kabupaten Blitar**

Nilai	X	Y
<b>Koordinat</b>	6,70	2,05

Sumber: Hasil Analisis Penelitian, 2023



**Gambar 3. Posisi Koordinat SWOT Perkotaan Kademangan**

*Sumber: Hasil Ilustrasi dengan Bantuan AI perplexity.ai*

Berdasarkan perhitungan didapatkan hasil bahwa untuk kondisi eksternal dan internal Kecamatan Kademangan berada pada kuadran 1. Hasil analisis SWOT yang menempati kuadran 1 memiliki arti bahwa posisi tersebut menunjukkan sebuah kondisi yang kuat dan berpeluang. Sehingga rekomendasi yang diberikan pada kondisi ini adalah dengan pendekatan “progresif” (Samsudin & Waluyo, 2021). Jadi hasil arahan rumusan strategis yang diberikan terkait pengembangan Agropolitan Perkotaan Kademangan adalah pendekatan progresif pada Strategi S – O.

#### 6. Rumusan Strategi Pengembangan Agropolitan Perkotaan Kademangan

Berdasarkan hasil analisis positioning SWOT yang telah dilakukan dan dibahas pada pembahasan sebelumnya, diketahui bahwa kondisi Perkotaan Kademangan dalam mengembangkan agropolitan berada pada posisi kuadran 1, sehingga rumusan strategi yang diberikan adalah sebagai berikut :

1. **Memperluas Distribusi dan Pemasaran**  
 Dalam mengembangkan Agropolitan di Perkotaan Kademangan maka strategi pertama yang dapat diterapkan untuk memaksimalkan potensi dan kekuatan yang dimiliki adalah dengan memperluas distribusi dan pemasaran. Upaya memperluas distribusi dan pemasaran dalam pengembangan agropolitan bertujuan untuk menciptakan sistem agribisnis yang lebih berkelanjutan, meningkatkan pendapatan petani, serta mengurangi kesenjangan ekonomi antara kota dan desa. Hal ini merupakan langkah strategis untuk membangun ekonomi berbasis pertanian yang lebih kompetitif dan efisien
2. **Optimalisasi Fasilitas Transportasi untuk Pemasaran**  
 Dalam mengembangkan Agropolitan di Perkotaan Kademangan maka strategi kedua yang dapat diterapkan untuk memaksimalkan potensi dan kekuatan yang dimiliki adalah dengan optimalisasi fasilitas transportasi untuk pemasaran. Adanya Stasiun Barang, Terminal Tipe A dan Terminal Barang di Kota Blitar yang dekat dengan Perkotaan Kademangan harus bisa dimanfaatkan semaksimal mungkin. Dengan mengoptimalkan fasilitas transportasi, pengembangan agropolitan dapat meningkatkan efisiensi distribusi, mengurangi biaya logistik, dan meningkatkan daya saing produk pertanian. Hal ini juga dapat mempercepat gerak ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan.
3. **Mempertahankan dan Meningkatkan Kapasitas Produksi**  
 Dalam mengembangkan Agropolitan di Perkotaan Kademangan maka strategi ketiga yang dapat diterapkan untuk memaksimalkan potensi dan kekuatan yang dimiliki adalah dengan mempertahankan dan meningkatkan kapasitas produksi. Upaya yang dapat dilakukan seperti intensifikasi pertanian, pengembangan sarana dan prasarana, pengembangan kelembagaan, pengembangan agroindustri, pengelolaan sumber daya dan optimalisasi pasar. Dengan mengintegrasikan berbagai upaya tersebut, pengembangan agropolitan dapat mempertahankan dan meningkatkan kapasitas produksi, sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan dan memajukan ekonomi berbasis pertanian.

4. Peningkatan Pangsa Pasar Melalui Intervensi Kebijakan dan Inovasi Swasta  
Dalam mengembangkan Agropolitan di Perkotaan Kademangan maka strategi keempat yang dapat diterapkan untuk memaksimalkan potensi dan kekuatan yang dimiliki adalah dengan peningkatan pangsa pasar melalui intervensi kebijakan dan inovasi swasta. Beberapa upaya yang dapat dilakukan seperti pengembangan komoditas unggulan melalui diversifikasi produk, pengembangan sistem pemasaran, pengembangan promosi dan informasi produk, koordinasi dan integrasi dengan berbagai pemangku kebijakan, serta melalui peningkatan kapasitas masyarakat.
5. Memberikan dukungan peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia  
Dalam mengembangkan Agropolitan di Perkotaan Kademangan maka strategi kelima yang dapat diterapkan untuk memaksimalkan potensi dan kekuatan yang dimiliki adalah dengan memberikan dukungan peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Peningkatan kapasitas SDM dapat dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan, sertifikasi profesi, pemberdayaan kelembagaan, inovasi teknologi, pendanaan dan investasi serta monitoring dan evaluasi.

## KESIMPULAN

Kondisi potensi dan permasalahan yang ada di Perkotaan Kademangan mendorong perlunya konsep pengembangan kawasan perkotaan berbasis agropolitan. Konsep Agropolitan didasarkan kepada potensi perekonomian yang dimiliki oleh daerah tersebut. Permasalahan yang ada dapat diatasi dengan memaksimalkan potensi yang dimiliki hal ini didasarkan kepada hasil analisis SWOT yang menunjukkan berada pada kuadran 1 yang berarti progresif memiliki peluang disertai kekuatan yang besar dalam perencanaan.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih peneliti sampaikan kepada:

1. Pemerintah Kabupaten Blitar dan jajaran instansi terkait yang memandu dalam kemudahan akses data guna pemenuhan kebutuhan data penelitian.
2. Bappedalitbang Kabupaten Blitar yang telah memfasilitasi untuk naskah ini bisa terbit pada Jurnal Pradiah Kabupaten Blitar.
3. Masyarakat Kecamatan Kademangan dan Pemerintah Kecamatan Kademangan yang membantu dan mendukung proses penelitian.
4. Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota yang membantu melakukan dukungan dan pembimbingan.

## REFERENSI

1. Annisa, C. I., & Santoso, E. B. (2019). Arah Pengembangan Kawasan Agropolitan Berdasarkan Komoditas Unggulan Prioritas Tanaman Pangan Kabupaten Bojonegoro. *JURNAL TEKNIK ITS*, C175 - C181.
2. Ayun, Q., Kurniawan, S., & Saputro, W. A. (2020). PERKEMBANGAN KONVERSI LAHAN PERTANIAN DI BAGIAN NEGARA AGRARIS. *VIGOR: Jurnal Ilmu Pertanian Tropika dan Subtropika*, 38-44.
3. Baruwadi, M., & Akib, F. H. (2017). *Agropolitan Jagung*. Gorontalo: Ideas Publishing.
4. Fadilla, A. R., & Wulandari, P. A. (2023). LITERATURE REVIEW ANALISIS DATA KUALITATIF: TAHAP PENGUMPULAN DATA. *MITITA Jurnal Penelitian*, 34 - 46.
5. Halmahera, M., & Sriyanto, S. (2023). Evaluasi Sarana-Prasarana Dalam Mendukung Pengembangan Kawasan Agropolitan Di Kecamatan Baros Kabupaten Serang. *Geo Image (Spatial-Ecological-Regional)*, 162-175.
6. Hay, K., & Aulia, B. U. (2019). Analisis Lokasi Pengembangan Sub Sistem Agropolitan Berbasis Komoditas Pala di Kabupaten Fakfak. *JURNAL TEKNIK ITS*, C169 - C174.
7. Kaley, M. I., Setyawan, A., & Gai, A. M. (2024). PENGEMBANGAN KAWASAN AGROPOLITAN BERBASIS HORTIKULTURA MELALUI MULTI ATTRIBUTE DECISION MAKING (STUDI KASUS : KECAMATAN PONCOKUSUMO). Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota ITN Malang (<https://eprints.itn.ac.id/>).
8. Kholisdinuka, A. (2021, Februari 15). Asal Muasal Blitar Dikenal Sebagai Sentra Peternakan Ayam Petelur. Retrieved from Detik.com: <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-5374357/asal-muasal-blitar-dikenal-sebagai-sentra-peternakan-ayam-petelur>

9. Mutaqin, Z., & Haidir, H. (2021). Strategi Pengembangan Komoditas Unggulan Sektor Pangan Pada Kawasan Agropolitan Di Kota Pagar Alam. *JURNAL TEKNO GLOBAL*, 33 - 40.
10. Patiung, M., Wisnujati, N. S., Hanafies, S. R., Wanto, H. S., & Ernawati, E. (2021). Pengembangan Kawasan Agropolitan Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis*, 86 - 101.
11. Prasetyo, A. (2024, Agustus 15). Sadar Potensi Lingkungan, Kades Suruhwadang Kecamatan Kademangan Ini Geluti Bisnis Telur Ayam. Retrieved from <https://blitarkawentar.jawapos.com/>: <https://blitarkawentar.jawapos.com/lifestyle/2274978464/sadar-potensi-lingkungan-kades-suruhwadang-kecamatan-kademangan-ini-geluti-bisnis-telur-ayam>
12. Rofiq, A. (2021, November 21). Dorong Peningkatan Produksi Tembakau di Kabupaten Blitar, Bupati Rini: Pemetaan Potensi Harus Dimaksimalkan. Retrieved from <https://jatimtimes.com/>: <https://jatimtimes.com/baca/254571/20211121/113800/privacy>
13. Saiful, E. H. (2024, September 16). Melihat Budi Daya Kakao di Kampung Coklat: Pilih Pupuk Organik, Paparan Matahari Secukupnya. Retrieved from [Jawapos.com](https://www.jawapos.com/): <https://www.jawapos.com/hobi-kesenangan/015093554/melihat-budi-daya-kakao-di-kampung-coklat-pilih-pupuk-organik-paparan-matahari-secukupnya>
14. Samsudin, M., & Waluyo, M. (2021). Analisis Strategi Promosi Produk Kopi Tarik untuk Meningkatkan Volume Penjualan pada Divisi Promosi dengan Metode SWOT dan BCG di PT. XYZ. *Juminten : Jurnal Manajemen Industri dan Teknologi*, 144-155.
15. Selfia, Y., & Munawir, M. (2020). STRATEGI PENGEMBANGAN WILAYAH KABUPATEN KENDAL BERBASIS KOMODITAS UNGGULAN PERTANIAN TANAMAN PANGAN. *Jurnal Planologi Dan Sipil (JPS)*, 115-125.
16. Talumewo, R. M., Egam, P. P., & Tarore, R. C. (2023). ANALISIS PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR PENDUKUNG KAWASAN AGROPOLITAN DI LANGOWAN. *Jurnal Spasial*, 110 - 120.
17. Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 2896 - 2910.
18. Wungo, G. L., Widjajanti, R., Susanti, R., Chafid, M., Napitupulu, C., Salsabila, D., & Liring, T. (2022). PENGENALAN KONSEP AGROPOLITAN DI KECAMATAN JUMAPOLO KABUPATEN KARANGANYAR. *JURNAL PASOPATI*, 157-161.